

## **Teologi Ekologi dalam Keuangan: Integrasi Iman, Etika, dan Tanggung Jawab Lingkungan dalam Sistem Keuangan**

**Siti Komariyah<sup>1</sup>, Indana Almas Azhar<sup>2</sup>**

University KH. Mukhtar Syafaat Banyuwangi

*Kokom61666@gmail.com<sup>1</sup>, almasazhar900@gmail.com<sup>2</sup>*

### **ABSTRACT**

*This research examines (1) the concept of ecological theology can provide a normative basis for the integration of faith, ethics, and environmental responsibility values in the modern financial system. (2) the application of ecological theology principles can encourage the formation of financial practices that are sustainable, fair, and oriented towards the welfare of creation. This research uses a qualitative approach with literature studies, collecting and analyzing data from theological, economic, and financial sources through documentation, content analysis, and thematic analysis, and ensuring the validity of the data through triangulation to develop a financial concept based on ecological theology. The research results The concept of ecological theology provides a normative basis for a financial system that integrates faith, ethics, and environmental responsibility, so that financial practices become sustainable, fair, and oriented towards the welfare of creation.*

*Keywords: Ecological Theology, Financial System*

### **PENDAHULUAN**

Dalam beberapa dekade terakhir, dunia menghadapi krisis lingkungan yang semakin serius, mulai dari perubahan iklim hingga hilangnya keanekaragaman hayati. Paradigma ekonomi modern yang berorientasi pada pertumbuhan dan akumulasi modal dikritik karena mengabaikan relasi manusia dan alam sebagai bagian integral ciptaan. Dalam konteks ini, muncul kesadaran untuk mengeksplorasi peran iman dan nilai ketuhanan dalam menanggapi krisis ekologis melalui perubahan sistem keuangan.

Kajian tentang teologi ekologis menawarkan kerangka yang menempatkan alam bukan sekadar sumber daya, tetapi sebagai subjek moral dengan nilai intrinsik yang harus dihormati (DeWeese, 2023) Dengan demikian, pengintegrasian iman dalam sistem keuangan bukan hanya soal moral individu, tetapi juga transformasi struktural menuju keadilan ekologis bagi seluruh ciptaan.

Perkembangan sistem keuangan modern memang membawa peluang besar bagi pertumbuhan ekonomi global, namun juga menimbulkan tantangan dalam hal tanggung

jawab sosial dan keberlanjutan lingkungan. Dalam konteks ini, teologi ekologis dalam keuangan muncul sebagai pendekatan yang menggabungkan nilai spiritual, etika, dan tanggung jawab ekologis dalam praktik finansial (Farabi et al., 2025; Habibullah, 2023). Keuangan Islam, dengan prinsip seperti murabahah, musyarakah, dan mudharabah, menawarkan kerangka kerja yang menekankan keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial, sejalan dengan konsep maqāṣid al-syarī'ah yang menekankan perlindungan agama, kehidupan, akal, keturunan, dan harta (Brescia et al., 2023; Hassan et al., 2021). Integrasi prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam keuangan syariah menjadi langkah strategis untuk memastikan investasi dan pembiayaan berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Sistem keuangan secara umum kini menghadapi tuntutan untuk mengakomodasi etika dan tanggung jawab lingkungan melalui investasi berkelanjutan dan praktik ESG. Studi terkini menunjukkan bahwa penerapan prinsip keberlanjutan tidak hanya berdampak positif terhadap lingkungan, tetapi juga meningkatkan efisiensi investasi dan kinerja keuangan (Wijayanti & -, 2024),

Pendekatan teologi ekologis dalam keuangan mengajak untuk melihat bukan hanya bagaimana uang dikelola, tetapi juga untuk apa uang digunakan mendukung kelangsungan ciptaan sebagai wujud tanggung jawab iman. Selain itu, penelitian juga menyoroti potensi green finance dan sustainable finance berbasis prinsip Islam untuk mendorong transformasi ekonomi yang inklusif dan etis, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia, di mana UMKM berperan penting dalam pembangunan ekonomi lokal (Smolo & Rafique, 2025).

Dari sisi teologi, nilai-nilai keagamaan memiliki potensi besar untuk membangun kesadaran ekologis melalui konsep stewardship atau amanah pemeliharaan terhadap ciptaan. Penelitian menunjukkan bahwa nilai religius mampu memotivasi partisipasi aktif dalam gerakan lingkungan, tetapi nilai ini perlu dihubungkan secara konkret dengan praktik keuangan agar transformasi sistemik dapat terjadi. Oleh karena itu, penelitian ini menelaah bagaimana konsep teologi ekologis dapat diterapkan dalam sistem keuangan melalui integrasi iman, etika, dan tanggung jawab lingkungan. Dengan kerangka tersebut, sistem keuangan diharapkan tidak lagi berorientasi pada keuntungan jangka pendek, tetapi pada keberlanjutan, keadilan sosial, dan kesejahteraan seluruh ciptaan (Zairis, Liargovas, & Apostolopoulos, 2024)

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur, menganalisis konsep, teori, dan temuan empiris terkait integrasi iman, etika, dan tanggung jawab lingkungan dalam sistem keuangan. Data bersumber dari buku, artikel jurnal, prosiding, laporan lembaga keuangan, serta dokumen teologis dan etika ekonomi, diperoleh melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar, ScienceDirect, SpringerLink, dan MDPI, dengan kriteria relevansi, kredibilitas, dan publikasi dalam sepuluh tahun terakhir (2015–2025). Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, sedangkan analisis dilakukan melalui content analysis dan thematic analysis untuk mengidentifikasi tema utama seperti nilai spiritual dalam keuangan, etika ekologis, dan prinsip keberlanjutan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan kajian kritis lintas disiplin agar hasil analisis valid, objektif, dan memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan model keuangan berbasis teologi ekologis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Konsep Teologi Ekologis dalam Keuangan Teologi ekologis menekankan tanggung jawab moral manusia terhadap alam dan lingkungan sebagai bagian dari iman. Dalam konteks keuangan, prinsip ini menuntut setiap aktivitas finansial untuk mempertimbangkan dampak sosial dan ekologis, bukan hanya keuntungan ekonomi semata (Farabi et al., 2025).

Konsep ini sejalan dengan maqāṣid al-syarī‘ah, yang menekankan keseimbangan antara kepentingan manusia dan lingkungan. Integrasi ESG dalam Keuangan Syariah Penerapan prinsip ESG (Environmental, Social, Governance) dalam keuangan syariah memberikan kerangka kerja bagi lembaga keuangan untuk: Mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan melalui green finance. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mendorong inklusi finansial dan UMKM. Menegakkan tata kelola yang transparan dan akuntabel sesuai prinsip syariah (Habibullah, 2023; Smolo & Rafique, 2025).

Dampak pada Pembangunan Berkelanjutan Studi kasus di beberapa negara menunjukkan bahwa integrasi teologi ekologis dalam keuangan meningkatkan kesadaran etis di kalangan pelaku bisnis dan investor, serta mendorong investasi pada sektor yang ramah lingkungan. Di Indonesia, hal ini berpotensi memperkuat sektor UMKM, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif (Brescia et al., 2023; Hassan et al., 2021).

Tantangan dan Peluang Beberapa tantangan yang diidentifikasi antara lain: Keterbatasan pemahaman mengenai teologi ekologis dan ESG di kalangan pelaku keuangan.

Kebutuhan regulasi yang lebih jelas dan insentif untuk investasi berkelanjutan. Minimnya data dan standar pengukuran dampak lingkungan dan sosial. Di sisi lain, peluang meliputi: Meningkatnya minat investor global terhadap green sukuk dan keuangan etis. Potensi sinergi antara lembaga keuangan, pemerintah, dan komunitas dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

## 2. Pembahasan

### a. Konsep Teologi Ekologis Dapat Memberikan Landasan Normatif Bagi Integrasi Nilai Keuangan Modern Iman, Etika, Dan Tanggung Jawab Lingkungan Dalam Sistem

Konsep teologi ekologis menekankan bahwa manusia memiliki amanah atau tanggung jawab moral terhadap alam dan lingkungan sebagai bagian dari iman, bukan sekadar objek ekonomi atau sumber daya yang bisa dieksploitasi tanpa batas. Kajian literatur menunjukkan bahwa landasan ini membantu menggeser orientasi sistem keuangan dari akumulasi modal semata ke arah keberlanjutan dan keadilan ekologis.

Misalnya, konsep amanah (amanah) dalam tradisi keagamaan mendorong pelaku keuangan untuk mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas finansial mereka. Hal ini berarti bahwa uang dan investasi tidak hanya diukur dari kinerja finansial tetapi juga dari kontribusinya terhadap ciptaan.

Hasil Kajian Alfadhli dkk, (2025) menjelaskan Menjelajahi bahwa nilai-teologis seperti tauhīd, amanah, mīzān dan istishlāh dapat menjadi pijakan normatif untuk kesadaran ekologis dalam konteks keuangan. Dalam sistem keuangan modern, pengakuan terhadap dimensi moral dan ekologis ini membuka ruang bagi integrasi nilai iman, etika dan tanggung jawab lingkungan sebagai elemen yang tidak bisa dipisahkan.

Integrasi nilai-iman dan etika dalam sistem keuangan melalui kerangka teologi ekologis berarti meninjau ulang prinsip-prinsip tradisional keuangan mulai dari investasi, pembiayaan, hingga pelaporan keuangan. Misalnya, dalam konteks keuangan syariah, penelitian Utama dkk (2025) menunjukkan bahwa penggabungan etika ekologis dan pelaporan keuangan dapat memperkuat tujuan pembangunan berkelanjutan.

Kerangka teologi ekologis bukan hanya menekankan bahwa nilai spiritual dan moral harus hadir, tetapi juga bahwa mereka harus diterjemahkan ke dalam praktik keuangan konkret seperti pertimbangan lingkungan dalam keputusan kredit, produk keuangan hijau, dan transparansi dalam pelaporan. Hal ini memperkuat posisi bahwa iman dan etika lingkungan bukan sekadar wacana spiritual, tetapi elemen normatif yang memberikan arah bagi sistem keuangan yang lebih berkelanjutan. Dalam hal ini, sistem keuangan diharapkan lebih dari sekadar instrumen ekonomi, tetapi sebagai sarana tanggung jawab terhadap ciptaan.

Kerangka teologi ekologis juga selaras dengan kerangka ESG (Environmental, Social, Governance) yang kini semakin mendapat perhatian dalam dunia keuangan modern. Studi Rusydiana dkk (2022) menggambarkan bagaimana ekonomi hijau dan keuangan syariah mempunyai titik temu dalam prinsip keberlanjutan dan keadilan lingkungan.

Teologi ekologis dapat memberikan landasan normatif yang memperkuat logika ES yaitu bahwa aktivitas keuangan harus mempertimbangkan bukan hanya aspek ekonomi tetapi juga dampak sosial dan ekologisnya. Dari perspektif iman dan etika, ini berarti bahwa lembaga keuangan, investor, dan pengelola keuangan harus diarahkan bukan sekadar pada profit tetapi juga pada kebaikan bersama dan pemeliharaan ciptaan.

Untuk menjadikan konsep teologi ekologis sebagai landasan normatif yang efektif dalam sistem keuangan, tantangan-praktis tetap harus dihadapi. Salah satu tantangan adalah bagaimana mengubah struktur, regulasi, dan praktik keuangan agar mengakomodasi nilai iman, etika dan tanggung jawab lingkungan - bukan hanya sebagai retorika tetapi sebagai elemen operasional dalam produk dan layanan keuangan.

Hasil Amiruddin dkk (2024) menunjukkan bahwa kerangka fiqh ekologi dapat diterapkan untuk mengembangkan bank hijau berbasis syariah yang konkret. Meskipun fondasi normatif dari teologi ekologis kuat, diperlukan adaptasi kelembagaan, regulasi serta edukasi kepada pelaku keuangan agar nilai-iman-etika ini benar-benar diintegrasikan ke dalam sistem. Maka dari itu, landasan normatif yang disediakan oleh teologi ekologis harus diikuti oleh kesiapan praktik, regulasi dan kebijakan agar integrasi nilai keuangan modern dengan iman, etika dan tanggung jawab lingkungan dapat berjalan secara efektif.

#### **b. Penerapan Prinsip-Prinsip Teologi Ekologis Dapat Mendorong Terbentuknya Praktik Keuangan Yang Berkelanjutan, Adil, Dan Berorientasi Pada Kesejahteraan Ciptaan**

Penelitian terkini menunjukkan bahwa ketika lembaga keuangan mengadopsi kerangka normatif yang serupa dengan prinsip-teologi ekologis yakni memperhitungkan dampak lingkungan dan sosial selain keuntungan ekonomi maka praktik keuangan mulai bergerak menuju keberlanjutan yang lebih luas, Integrasi nilai iman, etika, dan tanggung jawab lingkungan bukan hanya wacana moral, melainkan dapat diterjemahkan ke dalam produk dan proses keuangan yang konkret seperti pembiayaan hijau dan investasi ramah lingkungan. Transformasi ini menunjukkan bahwa praktik keuangan dapat menjadi instrumen kesejahteraan ciptaan, bukan hanya untuk akumulasi modal semata. Karena itu, penerapan prinsip-teologi ekologis memiliki potensi nyata untuk meredefinisi fungsi dan arah sistem keuangan modern.

Kerangka normative ini selaras dengan tren global integrasi prinsip ESG (Environmental, Social, Governance) dalam sistem keuangan yang semakin mendapat perhatian

sebagai bagian dari strategi pembangunan berkelanjutan.. Dalam konteks ini, penerapan teologi ekologis memperkaya dimensi nilai iman dan etika dengan menempatkan tanggung jawab terhadap ciptaan sebagai bagian integral dari keputusan keuangan.

Hal ini membuka ruang bagi lembaga keuangan untuk memperluas orientasi mereka menuju keadilan ekologis dan kesejahteraan bersama termasuk bagi masyarakat margin dan generasi mendatang. Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip teologi ekologis dapat mendorong munculnya sistem keuangan yang tidak hanya efisien tetapi juga adil dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Konsep teologi ekologis memberikan landasan normatif yang kuat bagi pembentukan sistem keuangan modern yang berorientasi pada iman, etika, dan tanggung jawab lingkungan, sehingga praktik keuangan tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi, tetapi juga mewujudkan keberlanjutan, keadilan sosial, dan kesejahteraan seluruh ciptaan. Penerapan prinsip-prinsip teologi ekologis dalam sistem keuangan memungkinkan integrasi nilai iman, etika, dan tanggung jawab lingkungan sehingga praktik keuangan tidak hanya efisien dan menguntungkan, tetapi juga berkelanjutan, adil, dan berorientasi pada kesejahteraan ciptaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brescia, V., Sa'ad, A. A., Jaafar Alhabshi, S. M. B., & Lanzalonga, F. (2023). Islamic Finance and Sustainable Development: Integrating ESG Principles in Financial Systems. *European Journal of Islamic Finance*.
- DeWeese, G. J. (2023). A Theocentric Environmental Ethic. *Religions*, 14(7). <https://doi.org/10.3390/re114070913>
- Farabi, A., Putri Kurniadi, A., Dasilva, H., Thoha, M., Karimi, K., Suhendra, A., ... Salim, Z. (2025). *AL-MAQASID: The International Journal of Maqasid Studies and Advanced Islamic Research*.
- Habibullah, M. (2023). ESG Integration and Islamic Finance. *European Journal of Islamic Finance*.
- Hassan, M. K., Saraç, M., & Khan, A. (Eds.). (2021). Islamic Finance and Sustainable Development: A Sustainable Economic Framework for Muslim and Non-Muslim Countries. *Palgrave Macmillan Cham*.

- Smolo, E., & Rafique, M. O. (Eds.). (2025). *Islamic Green Finance: Towards Ethical and Environmentally Responsible Investing*. Taylor & Francis / Routledge.
- Wijayanti, R., & -, H. (2024). Sustainable Finance And Investment Efficiency: A Literature Review. *AMAR (Andalas Management Review)*, 8(1), 39–58. <https://doi.org/10.25077/amar.8.1.39-58.2024>
- Zairis, G., Liargovas, P., & Apostolopoulos, N. (2024). Sustainable Finance and ESG Importance: A Systematic Literature Review and Research Agenda. *Sustainability (Switzerland)*, 16(7), 1–13. <https://doi.org/10.3390/su16072878>
- Setiawan, F., Guritmo, C., & Zunaidi, A. (2025). Assessing financial metrics and Sharia Healthcare stock return amid Indonesia’s market volatility. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 15(2), 105–120. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v15i2.105-120>
- Lailatun Nikmah, Nelly Rizka Tri Wahyuni, Weka Nur Kharisma, Arif Zunaidi, Optimizing Liquidity Management in Islamic Banks: A Risk and Shariah Compliance Perspective. *Syari’ah Economics*, [S.l.], v. 9, n. 1, p. 16-41, aug. 2025. <https://doi.org/10.36667/se.v9i1.2223>.
- Siti Wasitoh, Arif Zunaidi, Ning Purnama Sariati, (2025) *DIGITAL BANKING: Meningkatkan Keunggulan Bersaing*. Malang : Intrans Publishing
- Siti Mufidatul Azizah, Chofifah Indah Parawansyah, Fitrotul Bitu Aulia Putri, Reviby Adam Nazalla Dhias, & Arif Zunaidi. (2025). The Role of Labor Law on Business Sustainability and Workers’ Welfare in Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(3). <https://doi.org/10.30651/jms.v10i3.26569>